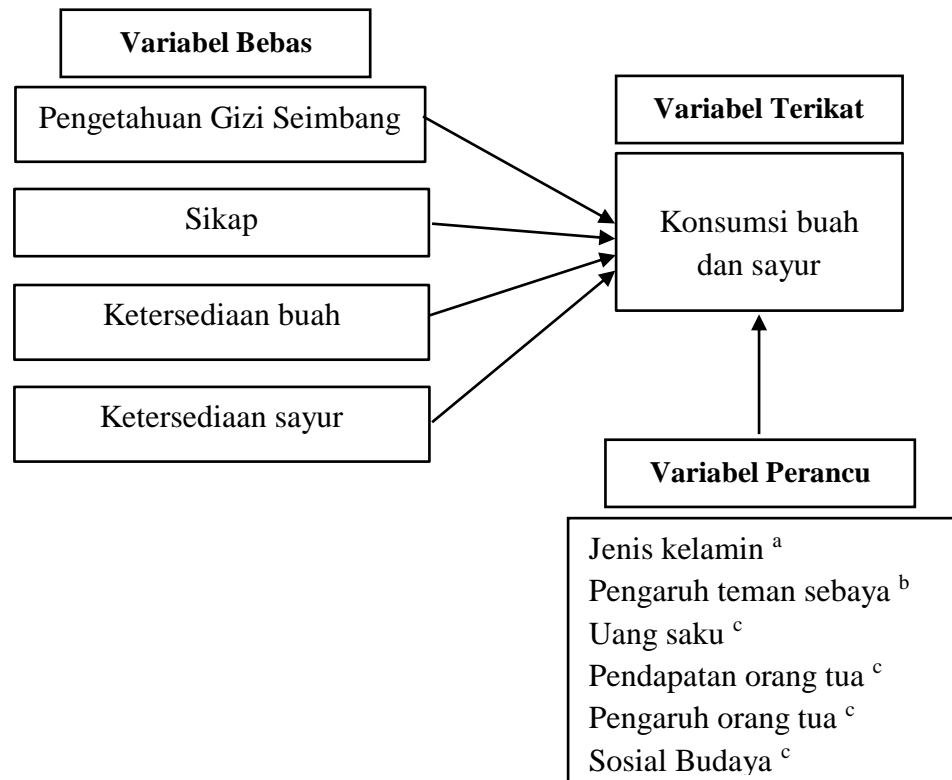


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi buah dan sayur terdiri atas dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya sikap, pengetahuan dan ketersediaan. Faktor eksternal diantaranya ketersediaan buah dan sayur di rumah.



Gambar 3.1: Kerangka Konsep

Keterangan :

- Variabel pengganggu yang diteliti
- Variabel tidak diteliti, responden diasumsikan homogen karena pengaruh teman sebaya memiliki karakteristik yang sama
- Variabel tidak diteliti karena menjadi keterbatasan penelitian dan menghindari kompleksitas analisis

B. Hipotesis Penelitian

1. Ha : Ada hubungan antara pengetahuan gizi seimbang dengan konsumsi buah pada siswa SMAN 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024

Ho : Tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi seimbang dengan konsumsi buah pada siswa SMAN 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024

2. Ha : Ada hubungan antara pengetahuan gizi seimbang dengan konsumsi sayur pada siswa SMAN 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024

Ho : Tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi seimbang dengan konsumsi sayur pada siswa SMAN 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024

3. Ha : Ada hubungan antara sikap dengan konsumsi buah pada siswa SMAN 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024

Ho : Tidak ada hubungan antara sikap dengan konsumsi buah pada siswa SMAN 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024

4. Ha : Ada hubungan antara sikap dengan konsumsi sayur pada siswa SMAN 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024

Ho : Tidak ada hubungan antara sikap dengan konsumsi sayur pada siswa SMAN 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024

5. Ha : Ada hubungan antara ketersediaan buah dengan konsumsi buah pada siswa SMAN 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024

Ho : Tidak ada hubungan antara ketersediaan buah dengan konsumsi buah pada siswa SMAN 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024

6. Ha : Ada hubungan antara ketersediaan sayur dengan konsumsi sayur pada siswa SMAN 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024

Ho : Tidak ada hubungan antara ketersediaan sayur dengan konsumsi sayur pada siswa SMAN 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024

C. Variabel dan Definisi

Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan ketersediaan buah dan sayur di rumah sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini konsumsi buah dan sayur.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Mengukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen					
Konsumsi buah	Jumlah rata-rata konsumsi buah dalam sehari	SQ-FFQ (<i>Semi-quantitatif Food Frequency Questionnaire</i>)	Pengisian SQ-FFQ (<i>Semi-quantitatif Food Frequency Questionnaire</i>) berisi jenis buah-buahan dengan pilihan frekuensi konsumsi sebagai berikut: a. >3x/hari b. 1-3x/hari c. 3-6x/minggu d. 1-2x/minggu e. 2x/bulan f. Tidak pernah Kemudian frekuensi konsumsi x jumlah porsi (gram)	Skor konsumsi buah Maksimal ≥ 150 gram per hari Minimal, < 150 gram per hari (WHO,2003)	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Mengukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Konsumsi sayur	Jumlah rata-rata konsumsi sayur dalam sehari	SQ-FFQ (<i>Semi-quantitatif Food Frequency Questionnaire</i>)	Pengisian SQ-FFQ (<i>Semi-quantitatif Food Frequency Questionnaire</i>) berisi jenis sayuran dengan pilihan frekuensi konsumsi sebagai berikut: a. >3x/hari b. 1-3x/hari c. 3-6x/minggu d. 1-2x/minggu e. 2x/bulan f. Tidak pernah Kemudian frekuensi konsumsi x jumlah porsi (gram)	Skor konsumsi sayur Maksimal, ≥ 250 gram per hari Minimal, < 250 gram per hari (WHO,2003)	Rasio
Variabel Independen					
Pengetahuan	Pemahaman terkait ilmu gizi terhadap buah dan sayur	Kuesioner tes Pengetahuan	Pengisian kuesioner oleh responden soal berisi 15 pertanyaan pilihan ganda Benar = 1 Salah = 0	Skor Maksimal: 15 Minimal: 0	Rasio
Sikap	Respon dan pandangan terhadap konsumsi buah dan sayur	Kuesioner	Pengisian kuesioner oleh responden soal berisi 10 pertanyaan pilihan dengan skala likert nilai sebagai berikut : Setuju (S) = 3 Ragu-ragu =2 Tidak Setuju (TS) =1	Skor Maksimal: 30 Minimal: 10	Rasio
Ketersediaan buah	Kemudahan responden mengonsumsi buah	Kuesioner	Pengisian kuesioner yang terdiri dari 5 butir soal, dengan skor tertinggi sebesar 5 poin dan skor terendah 1 poin.	Skor Maksimal: 25 Minimal: 5	Rasio
Ketersediaan sayur	Kemudahan responden mengonsumsi Sayur	Kuesioner	Pengisian kuesioner yang terdiri dari 5 butir soal, dengan skor tertinggi sebesar 5 poin dan skor terendah 1 poin.	Skor Maksimal: 25 Minimal: 5	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Mengukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Perancu					
Jenis kelamin	Perbedaan kelamin yang ada sejak lahir, terdiri dari laki-laki dan perempuan	Kuesioner		1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal

D. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *cross-sectional*, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara serentak dalam satu waktu. Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari hubungan antara faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi SMAN 1 Manonjaya kelas X dan XI sebanyak 870 orang.

2. Sampel

a. Jumlah Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik pengambilan sampel *probability sampling* (sistematis sampling) berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2} + 10\%$$

Keterangan:

n : besar sampel

N : besar populasi

d : tingkat kepercayaan (0,1)

Berdasarkan rumus, dengan tingkat kepercayaan yang dikehendaki sebesar 95% dan tingkat ketepatan relatif sebesar 10% maka jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{870}{1+870 (0,1)^2} + 10\% = 110$$

Sehingga berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel yang diperlukan adalah sebanyak 110 siswa.

b. Cara Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini cara pengambilan sampel yaitu menggunakan *proportionate stratified random sampling* yang dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi / strata secara proporsional serta dilakukan secara acak. Langkahnya yaitu mengumpulkan daftar jumlah siswa dari masing-masing kelas yang kemudian ditentukan jumlah sampel yang dibutuhkan.

Rumus untuk jumlah sampel masing-masing bagian dengan teknik *proportionate stratified random sampling* adalah sebagai berikut :

$$n_i = \frac{n}{N} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Keterangan :

n_i = jumlah sampel tiap kelas

n = jumlah siswa tiap kelas

N = jumlah populasi

Tabel 3.2
Distribusi Sampel

Populasi	Jumlah Sampel (orang)
Kelas X	$\frac{450}{870} \times 110 = 57$
Kelas XI	$\frac{420}{870} \times 110 = 54$
Total	111

Pada penelitian ini adalah siswa dan siswi di SMAN 1 Manonjaya yang memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

- 1) Kriteria inklusi
 - a) Siswa dan siswi kelas X dan XI SMAN 1 Manonjaya
 - b) Siswa yang bersedia dan diizinkan menjadi responden penelitian
- 2) Kriteria eksklusi
 - a) Siswa dan siswi yang tidak hadir saat pengambilan data dan tidak mengikuti rangkaian kegiatan pengambilan data secara menyeluruh

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Informed Consent*

Informed Consent merupakan lembar persetujuan yang diberikan peneliti kepada calon responden dengan memberikan penjelasan mengenai manfaat, tujuan, prosedur, dan dampak dari penelitian yang dilakukan. *Informed consent* ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh subjek penelitian.

2. Buku Foto Makanan

Buku foto makanan adalah salah satu alat bantu dalam survei konsumsi makanan untuk memperkirakan ukuran dan besar makanan/minuman yang dikonsumsi individu.

3. Kuesioner Karakteristik Responden

Kuesioner karakteristik responden terdiri dari data identitas responden, kelas, jenis kelamin, umur, dan nomor *WhatsApp*.

4. Kuesioner Pengetahuan Gizi Seimbang

Data pengetahuan gizi seimbang diperoleh melalui kuesioner untuk mengukur pengetahuan seputar gizi, buah dan sayur. Jumlah pertanyaan mengenai pengetahuan gizi seimbang sebanyak 15 pertanyaan dengan jenis pertanyaan berupa pilihan ganda dan responden menjawab dengan memberi tanda “X” pada jawaban yang dianggap benar. Skor jawaban yang benar diberi nilai satu sedangkan skor jawaban yang salah diberi nilai 0. Nilai keseluruhan dari total jawaban adalah 15. Nilai ini akan dihitung menggunakan rumus yang sudah ditetapkan. Kuesioner tes pengetahuan gizi seimbang sebelumnya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dalam rangka mengevaluasi sejauh mana kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sesuai atau valid dalam mengukur variabel dan kuesioner yang diteliti dari perspektif responden. Proses pengujian validitas ini menggunakan

perangkat lunak SPSS versi 25 dengan metode Bivariate Correlations yang menghitung nilai korelasi antar variabel. Pengujian soal uji validitas dilaksanakan pada 30 siswa kelas XI IPA 5 SMAN 1 Manonjaya dengan pertimbangan di tempat yang sama dengan tempat penelitian sehingga memiliki karakteristik yang sama. Uji Validitas dilakukan untuk membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Nilai r tabel digunakan untuk jumlah responden 30 orang siswa kelas XI IPA 5 SMAN 1 Manonjaya dengan signifikansi $\alpha < 0.05$. Hasil validitas dimuat dalam (Lampiran 5). Penyajian soal tes pengetahuan dibagi menjadi beberapa indikator dengan kisi-kisi soal pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Soal Pengetahuan

No.	Indikator	Jumlah Soal	Taksonomi Pengetahuan untuk Nomor Soal					
			C1	C2	C3	C4	C5	C6
1.	Pengertian gizi	1	1					
2.	Zat gizi makro	2	2, 3					
3.	Zat gizi mikro	2	4, 5					
4.	Jenis buah dan sayur	1	6					
5.	Kandungan buah dan sayur	2	7	8				
6.	Anjuran porsi konsumsi buah dan sayur	1					9	
7.	Manfaat buah dan sayur	2	10	11				
8.	Pengaruh terhadap kesehatan	2	12			13		
9.	Metode penyimpanan buah dan sayur	1			14			

No.	Indikator	Jumlah Soal	Taksonomi Pengetahuan untuk Nomor Soal						
			C1	C2	C3	C4	C5	C6	
10.	Metode pengolahan buah dan sayur	1			15				

Keterangan:

C1 = Mengingat; C2 = Memahami; C3 = Mengaplikasikan; C4 = Menganalisis; C5 = Mengevaluasi; C6 = Menciptakan

b. Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.

Variabel dapat dinyatakan reabel *Cronbach Alpha* > 0,6. Hasil reabilitas dimuat dalam (Lampiran 6).

5. Kuesioner Sikap

Kuesioner sikap dilakukan sebagai tolak ukur respon sikap responden. Jumlah soal terdiri dari 10 pernyataan dengan jawaban dalam skala *likert* yang menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan. Skala *likert* yang digunakan skala dari 1 hingga 3 dan skor maksimal pada soal tes sikap adalah 30.

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan dengan bantuan aplikasi SPSS untuk membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Nilai *r* tabel digunakan untuk jumlah responden 30 orang dengan signifikansi $\alpha < 0.05$. Hasil validitas dimuat dalam (Lampiran 5).

Tabel 3.4
Kisi-kisi Skala Sikap

No.	Indikator	Jumlah Soal	Taksonomi Sikap untuk Nomor Soal			
			Menerima	Merespon	Menilai	Bertanggung jawab
1.	Kesadaran kesehatan	4	1		2, 3, 4	
2.	Preferensi dan rasa	1			5	
3.	Motivasi konsumsi	2		6		7
4.	Perilaku konsumsi	3		8	9	10

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.

Variabel dapat dinyatakan reabel *Cronbach Alpha* > 0,6. Hasil dimuat dalam (Lampiran 6).

6. Kuesioner SQ-FFQ (*Semi-kuantitatif Food Frequency Questionnaire*)

Kuesioner SQ-FFQ adalah kuesioner untuk memperoleh data mengenai konsumsi buah dan sayur dalam sebulan terakhir. Di dalam SQ-FFQ (*Semi-kuantitatif Food Frequency Questionnaire*) ada 20 jenis buah-buahan dan 13 jenis sayuran, serta dapat ditambahkan dengan jenis buah dan sayur yang belum tertulis.

G. Prosedur Penelitian

1. Pemberian *Informed Consent*

Lembar *informed consent* diberikan kepada calon responden setelah peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah. Calon responden yang setuju dan bersedia mengikuti penelitian menandatangani lembar persetujuan.

2. Pengukuran Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang, Sikap, dan Ketersediaan

Kuesioner terkait identitas responden, pengetahuan gizi seimbang, sikap, dan ketersediaan konsumsi buah dan sayur dibagikan secara bersamaan kepada responden. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan terlebih dahulu terkait penelitian yang akan dilakukan, dan menjelaskan cara pengisian kuesioner serta soal pengetahuan gizi seimbang, sikap, dan ketersediaan buah dan sayur yang telah dibagikan. Responden diperbolehkan bertanya kepada peneliti apabila ada pertanyaan yang tidak mengerti. Selama penelitian, peneliti dibantu oleh tiga orang mahasiswa gizi angkatan 2020 Universitas Siliwangi. Kuesioner yang telah diisi dikumpulkan kepada peneliti.

3. Pengukuran Konsumsi Buah dan Sayur

Petugas membagikan kuesioner SQ-FFQ (*Semi-quantitatif Food Frequency Questionnaire*) konsumsi buah dan sayur kepada responden. Kemudian menjelaskan tata cara pengisian kuesioner kepada responden. Kuesioner yang telah diisi dikumpulkan kepada peneliti.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang diperoleh kemudian diolah. Pengolahan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Penyuntingan Data

Penyuntingan data digunakan untuk memastikan semua pertanyaan telah lengkap dijawab oleh responden dengan memeriksa kelengkapan dan kejelasan jawaban responden dalam pengisian kuesioner. Penyuntingan data dilakukan di lokasi penelitian untuk mempermudah melakukan penelusuran kembali jika terdapat data yang salah dan meragukan.

b. Pemberian Skor

Scoring dilakukan dengan memberikan nilai dari jawaban kuesioner sebagai berikut:

1) Soal kuesioner pengetahuan

Pada soal kuesioner pengetahuan setiap jawaban yang benar bernilai satu dan salah bernilai nol. Skor pengisian kuesioner minimal nol dan maksimum 15.

2) Soal kuesioner sikap

Pilihan jawaban pada pernyataan tes sikap meliputi Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS). Setiap pernyataan positif (*favorable*), yakni setuju dinilai 3 dan tidak setuju 1. Sebaliknya, pernyataan negatif (*unfavorable*) yakni setuju dinilai 1, ragu-ragu dinilai 2 dan sangat tidak setuju 3.

3) Soal kuesioner ketersediaan buah dan sayur

Pengisian kuesioner ketersediaan buah dan sayur terdiri dari 10 butir soal, dengan skor tertinggi sebesar 5 poin dan skor terendah

1 poin. Pemberian skor pada variabel ini terdapat 10 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban, yaitu:

1. 5 = Selalu (setiap hari)
 2. 4 = Sering (3-6 kali dalam seminggu)
 3. 3 = Kadang-kadang (1-2 kali dalam seminggu)
 4. 2 = Jarang (1-2 kali dalam sebulan)
 5. 1 = Tidak pernah (Tidak setiap bulan)
- 4) Soal kuesioner SQ-FFQ (*Semi-quantitatif Food Frequency Questionnaire*)

Pengisian SQ-FFQ (*Semi-quantitatif Food Frequency Questionnaire*) berisi jenis buah-buahan dan sayuran dengan pilhan jawaban dan skor:

- a) $>3x/\text{hari}$ = skor 50
- b) $1-3x/\text{hari}$ = skor 25
- c) $3-6x/\text{minggu}$ = skor 15
- d) $1-2x/\text{minggu}$ = skor 10
- e) $2x/\text{bulan}$ = skor 5

Kalikan frekuensi dengan jumlah/porsi untuk mendapatkan skor total konsumsi buah dan sayur.

c. Pemasukan Data

Pemasukan data adalah kegiatan memasukan data dengan bantuan program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) untuk melakukan analisis data secara statistik.

d. Pembersihan Data

Pembersihan data dilakukan dengan pengecekan kembali dengan melihat distribusi frekuensi dari variabel-variabel dari kesalahan memasukan data yang kemungkinan terjadi serta menilai kelogisan dan konsistensinya.

2. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* for Windows. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap masing-masing variabel penelitian yang diteliti, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel pengganggu. Data yang berbentuk kategori akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sedangkan data yang berbentuk rasio akan diuji normalitas.

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji apakah data distribusi normal atau tidak. Uji ini membandingkan distribusi kumulatif sampel dengan distribusi kumulatif teoritis. Jika ada perbedaan signifikan antara keduanya, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Penyajian hasil analisis

univariat data tidak terdistribusi normal menggunakan analisis univariat nilai minimum, median, dan maksimum. Penyajian data menggunakan data statistik dan tabel distribusi frekuensi disajikan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Penyajian Hasil Analisis Univariat

Variabel	<i>p-value</i>	Uji	Distribusi Data	Analisis Univariat
Pengetahuan Gizi Seimbang	0,012	<i>Kolmogorof - Smirnov</i>	Tidak Terdistribusi Normal	Nilai minimum, median, dan maksimum
Sikap	< 0,001	<i>Kolmogorof - Smirnov</i>	Tidak Terdistribusi Normal	Nilai minimum, median, dan maksimum
Ketersediaan Buah	< 0,001	<i>Kolmogorof - Smirnov</i>	Tidak Terdistribusi Normal	Nilai minimum, median, dan maksimum
Ketersediaan Sayur	<0,001	<i>Kolmogorof - Smirnov</i>	Tidak Terdistribusi Normal	Nilai minimum, median, dan maksimum
Konsumsi Buah	< 0,001	<i>Kolmogorof - Smirnov</i>	Tidak Terdistribusi Normal	Nilai minimum, median, dan maksimum
Konsumsi Sayur	< 0,001	<i>Kolmogorof - Smirnov</i>	Tidak Terdistribusi Normal	Nilai minimum, median, dan maksimum

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui distribusi data variabel pengetahuan gizi seimbang, sikap, ketersediaan, dan konsumsi buah dan sayur tidak terdistribusi normal sehingga uji yang dilakukan *spearman rank*. Kepentingan deskripsi hasil data variabel penelitian dikategorikan dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini, analisis bivariat yang dilakukan, sebagai berikut:

- 1) Analisis bivariat variabel bebas (pengetahuan gizi seimbang, sikap, ketersediaan buah dan ketersediaan sayur) dengan variabel terikat (konsumsi buah dan sayur) dianalisis menggunakan uji korelasi *spearman rank* karena data tidak terdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas. Uji ini merupakan metode non-parametrik yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara dua variabel ordinal atau data interval/rasio yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

a) Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi

Pedoman untuk memberikan interpretasi kekuatan hubungan dalam uji *Spearman Rank* dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Interpretasi Kekuatan Uji Spearman Rank

Nilai	Kategori
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1000	Sangat kuat

b) Kriteria Arah Korelasi

Arah korelasi dilihat pada angka koefisien korelasi. Besarnya nilai koefisien korelasi yaitu antara +1 sampai -1. Jika bernilai positif maka korelasi kedua variabel searah, namun jika bernilai negatif maka korelasi kedua variabel berlawanan. Korelasi searah berarti jika variabel bebas meningkat, maka variabel terikat juga meningkat. Korelasi berlawanan berarti jika variabel bebas meningkat, maka variabel terikat akan menurun.

c) Kriteria Signifikansi Korelasi

Variabel dikatakan ada hubungan yang signifikan, jika nilai $p \leq 0,05$ berarti H_a diterima sehingga terdapat hubungan antara setiap variabel, sedangkan jika nilai $p > 0,05$ berarti H_o diterima yaitu tidak terdapat hubungan antara setiap variabel.

- 2) Analisis bivariat variabel pengganggu (jenis kelamin) dengan variabel terikat (konsumsi buah dan sayur) dianalisis menggunakan *chi-square*. Uji *chi-square* bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang terdapat pada baris dengan kolom. Data tersebut dianalisis menggunakan aplikasi software SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi sebesar 95% ($\alpha=0,05$), dengan syarat sebagai berikut:
- a) Jika pada tabel silang 2x2 tidak ada nilai *expected count* (E) < 5 , maka nilai p diperoleh dari uji *continuity correction*.
 - b) Jika pada tabel silang 2x2 terdapat nilai *expected count* (E) < 5 , maka nilai p diperoleh dari uji *fisher exact*.
 - c) Jika pada tabel silang lebih dari 2x2 (misalnya 3x2 atau 3x3), nilai *expected count* (E) < 5 , dan lebih dari 20% maka nilai p diperoleh dari uji *pearson chi-square* atau *likelihood ratio*.
 - d) Apabila nilai E < 5 atau < 1 (karena ada sel yang kosong) dan $> 20\%$, maka akan dilakukan penggabungan kategori.
 - e) Uji statistik dinyatakan signifikan apabila nilai $p \leq 0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengganggu dan variabel terikat.
 - f) Uji statistik dinyatakan tidak signifikan apabila nilai $p > 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan antara variabel pengganggu dan variabel terikat.